



STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA RIAM SOLAKNG DI DUSUN PETAI BEJAMBU KECAMATAN SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK

Weny Juliana¹, Putri Tipa Anasi², Maria Ulfah³

^{1,2,3},Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura,
(Pontianak), (Indonesia)

History Article

Article history:

Received Mei 10, 2023
Approved Mei 23, 2023

Keywords:

Strategy,
Destination
Development, 3A

ABSTRACT

This research is entitled Strategy for the Development of Riam Solakng Tourism Destinations in Petai Bejambu Hamlet, Sengah Temila District, Landak Regency. This study aims to describe the strategy for developing the Riam Solakng tourist destination in Petai Bejambu Hamlet, Sengah Temila District, Landak Regency. The method in this study is a qualitative descriptive with SWOT analysis to formulate a strategy for developing the Riam Solakng tourist destination. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of the study show that Riam Solakng tourism is in quadrant II (3.06-2.86). The strategy offered for this research is a strategy for developing tourist destinations based on attractions, accessibility and amenities (3A) which supports diversification strategies in developing products and services that can be offered to tourists.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Riam Solakng di Dusun Petai Bejambu Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan destinasi wisata Riam Solakng di Dusun Petai Bejambu Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Metode dalam penelitian ini, deskriptif kualitatif, dengan analisis SWOT guna merumuskan strategi pengembangan destinasi wisata Riam Solakng. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata Riam Solakng berada pada kuadran II (3,06-2,86). Sedangkan strategi yang ditawarkan untuk penelitian ini yaitu berupa strategi pengembangan destinasi wisata berdasarkan atraksi, aksesibilitas dan amenities

(3A) yang mendukung strategi diversifikasi dalam mengembangkan produk dan jasa yang dapat ditawarkan kepada wisatawan.

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: author@mail.com

PENDAHULUAN

Pariwisata dapat diartikan hal yang diminati oleh setiap individu yang menumbuhkan dan meningkatkan jati diri bangsa dengan mendorong rasa kesadaran dan kebanggaan terhadap bangsa. Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan baik secara perorangan atau keluarga atau kelompok ke berbagai tempat lain dengan maksud dan tujuan melakukan sebuah kunjungan (Ciptaningtyas, 2021).

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Pasal 3, Kepariwisataan pada fungsi dan tujuan dari pariwisata adalah untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual para wisatawan dalam kegiatan perjalanan atau rekreasi serta meningkatkan pendapatan suatu negara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat (UU-RI, 2009).

Pengembangan pariwisata sesuai UU RI Nomor 10 Tahun 2009 mengenai pembangunan kepariwisataan, terdapat pada pasal 6, pembangunan kepariwisataan yang berdasarkan pada pasal 2, terwujudnya pelaksanaan perencanaan perlu diperhatikan keanekaragaman, keunikan, kekhasan budaya maupun alam, dan kebutuhan wisata. Pasal 11, pemerintah dan lembaga menyelenggarakan penelitian serta pengembangan guna mendukung pembangunan kepariwisataan. Pasal 12 ayat 1 terkait dengan UU Nomor 10 Tahun 2009 mengenai aspek penetapan kawasan strategis pariwisata (RIPPPDA, 2021). Sesuai dengan PP No. 50 Tahun 2011, mengenai RIPPARNAS Tahun 2010-2025 yang menetapkan hal pokok yang perlu pada pembangunan pariwisata Indonesia seperti aspek destinasi, industri, pemasaran atau promosi dan kelembagaan. Dalam era globalisasi sekarang ini, dalam bidang pariwisata perlu adanya strategi guna memperkenalkan kawasan wisata yang ada pada suatu daerah kepada wisatawan lokal maupun mancanegara (PP-No.50, 2011).

Menurut PERDA No. 1 Tahun 2015 mengenai RTRW Kabupaten Landak 2015-2034, mengatakan bahwa pasal 34 tentang Kawasan Peruntukan Wisata Alam di ayat 1 bahwa Riam Solakng merupakan kawasan yang termasuk wisata alam. Sesuai RTRW Kabupaten Landak yang menjabarkan bahwa pembangunan dan pengembangan objek wisata Riam Solakng harus bersifat ramah lingkungan. Riam Solakng yang berlokasi di Dusun Petai Bejambu Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak memiliki luas sekitar 1 hektar dan jarak tempuh 3,5 km dari jalan utama yaitu jalan kecamatan. Kecamatan Sengah Temila, salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Landak, provinsi Kalimantan Barat. Batas-batas wilayahnya yakni bagian Utara berbatasan dengan Kecamatan Menyuke, bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sebangki, bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Ngabang dan bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Mandor (PERDA-No.1, 2015).

Menurut Yoeti (2018), strategi pengembangan destinasi wisata memiliki beberapa indikator yang perlu diperhatikan pada penentuan pengembangan destinasi, pertama, atraksi sebagai objek yang tersedia dalam daya tarik yang ada seperti daya tarik wisata alam dan budaya untuk menarik minat wisatawan melakukan kunjungan wisata di daerah tujuan wisata dengan menikmati keindahan alam, atraksi alam, atraksi budaya, kebiasaan, cara hidup masyarakat, keunikan alam, atraksi seni, dan lain sebagainya. Kedua, aksesibilitas sebagai sarana yang memberikan kemudahan untuk kegiatan kunjungan pada suatu daerah tujuan wisata dengan media transportasi darat, laut maupun udara. Ketiga, amenitas sebagai bentuk fasilitas yang dapat memberikan pelayanan wisata sesuai dengan kebutuhan wisatawan selama

berkunjung atau selama tinggal di daerah tujuan wisata seperti akomodasi, keamanan, layanan informasi, bar, pramuwisata, restaurant, dan sikap masyarakat (Edison, 2020).

Riam Solakng adalah sebuah tempat wisata alam yang mana sumberdaya alamnya masih asri, terlihat dari air yang masih terjaga kebersihan dan kejernihannya, menarik untuk dikunjungi dengan adanya flora, fauna, atraksi budaya maupun buatan yang ada, dikarenakan keunikan tersendiri dari nama tempat wisata tersebut yakni berasal dari nama seekor ular yang dikenal sebagai ular solakng yang dahulu bertempat tinggal yang berlokasi di riam tersebut kemudian masyarakat memberi nama lokasi tersebut sebagai Riam Solakng hingga sekarang.

Riam Solakng di bentuk oleh Pokdarwis pada Tahun 2000 untuk menyejahterakan desa dengan memperhatikan kekayaan alam yang ada. Riam Solakng juga ditetapkan sebagai kawasan wisata alam oleh masyarakat setempat dan memulai kesepakatan untuk membuka kawasan wisata alam bagi khalayak umum khususnya wisatawan lokal maupun mancanegara. Kawasan wisata Riam Solakng dibuka setiap hari pada hari Senin – Minggu dengan waktu yang telah ditentukan yakni Senin – Sabtu dibuka pada pukul 13:00 – 17:00 WIB, dan hari Minggu dibuka pada pukul 10:00 – 17:00 WIB (Sumber: Bapak Rakiman selaku Anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Riam Solakng, 28 Oktober 2020).

Kawasan wisata Riam Solakng, peneliti melihat bahwa di kawasan wisata ini terdapat atraksi dan aksesibilitas yang cukup baik, namun dilihat dari segi amenities kurang baik. Atraksi wisata ini terbagi menjadi tiga yakni atraksi alam yang masih asri, atraksi budaya yang kental akan adat istiadat daerah setempat, dan atraksi buatan yang belum dikembangkan oleh pengelola setempat dengan baik. Untuk akses jalan dikatakan cukup baik dikarenakan aksesnya mudah dijangkau bagi kendaraan roda dua atau roda empat. Namun, minimnya lahan parkir teruntuk kendaraan roda dua dan roda empat di sekitar kawasan Riam Solakng, kurangnya ketersediaan transportasi umum maupun khusus, dan rambu penunjuk jalan guna mempermudah para wisatawan untuk mengetahui lokasi wisata ini. Sedangkan untuk amenitiesnya dikatakan kurang baik dikarenakan belum terdapatnya penginapan, pusat perbelanjaan, toko souvenir, rumah makan, dan penyelenggaraan outbound bagi kebutuhan wisatawan.

Destinasi wisata berkaitan dengan pengembangan memerlukan strategi yang dijadikan sebagai penjabaran dari kebijakan yang ditetapkan melalui pertimbangan pada aspek-aspek tertentu. Dalam strategi pengembangan destinasi wisata terdapat langkah-langkah yang dilakukan terfokus pada aspek pengembangan DTW, aksesibilitas dan sarana prasarana pariwisata. Dengan demikian, perumusan strategi pengembangan sangat penting untuk dipahami dalam menentukan atraksi yang baru yang dapat dikembangkan dengan perbedaan Potensi wilayah yang dimiliki (RIPPDA, 2021). Pengembangan pariwisata berkaitan dengan masyarakat dan wilayah menjadi pendorong pertumbuhan perekonomian, meretas kemiskinan, dan memajukan ketahanan pangan dengan meminimalisir pengaruh negatif yang dihadapi (Tambunan, 2020). Sejalan dengan pendapat Kaikara (2020) yang menyatakan bahwa strategi pengembangan pariwisata dapat menjadi perhitungan adanya pengaruh yang akan terjadi dengan menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat meningkatkan pendapatan perkapita pada daya beli dan kualitas pelayanan sarana prasarana (Kaikara, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data sifatnya induktif/kualitatif, dan hasil dalam penelitian kualitatif pada penekanan makna daripada generalisasi. Metode pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memahami standar permasalahan yang ada di Riam Solakng dengan analisis data. Dalam analisis data yang dilaksanakan berupa pendeskripsian menggunakan analisis SWOT dengan melihat parameter atraksi, aksesibilitas, dan amenities (Moleong, 2017).

Pada kegiatan penelitian, peneliti terjun lapangan langsung. Kehadiran peneliti adalah sebagai observer melalui kegiatan observasi. Dengan adanya observasi ini, peneliti melakukan pengamatan selama dilapangan dan melakukan wawancara terhadap narasumber mengenai destinasi wisata pada sasaran

pengembangan serta aktivitas manusianya yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi human instrument yang menganalisis fokus penelitian, memilah sumber data, menafsirkan data menjadi lebih jelas dan bermakna.

Penelitian ini dilaksanakan di Riam Solakng di Dusun Petai Bejambu Desa Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Kecamatan Sengah Temila adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Landak. Secara geografis Kecamatan Sengah Temila terletak di antara koordinat 00 08"88,12" BT – 00 30"16,34 " LB dan 1090 41"88,34" LU – 1090 47"88,05" LS. Lokasi Riam Solakng memiliki jarak tempuh dari pusat ibu kota Landak tepatnya dari Kota Ngabang sekitar 37 kilometer sedangkan jarak dari Pontianak sekitar 125 kilometer. Lokasi Riam Solakng terletak di Desa Senakin yang memiliki batas desa yakni sebelah utara berbatasan dengan Desa Gombang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Paloan dan Desa Aur Sampuk, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Agak dan Desa Aur Sampuk, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Tonang dan Desa Andeng.

Pada penelitian ini, partisipan penelitiannya adalah Kepala Dusun Petai Bejambu, POKDARWIS Riam Solakng, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Landak untuk melihat kondisi atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Partisipan dapat dikatakan sebagai suatu individu yang menjalin koordinasi dengan peneliti dalam kontribusi pengambilan keputusan pada suatu riset pada penyampaian informasi mengenai hal yang diketahui atau terjadi (Depoy, 2016).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa instrument observasi untuk mengetahui kondisi atraksi, aksesibilitas, dan amenitas, serta pedoman wawancara terhadap 3 narasumber yaitu Kepala Dusun Petai Bejambu untuk mengetahui kondisi wisata Riam Solakng secara umum dan kawasan lainnya, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk mengetahui strategi pengembangan yang telah dilakukan dan tepat bagi kawasan wisata Riam Solakng, serta Kepala Pariwisata di Dinas Pariwisata Kabupaten Landak. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan pengamatan melalui pencatatan terhadap keadaan atau perilaku pada suatu objek sasaran (Laipi, 2020).

Analisis data pada penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini menggunakan parameter ODTW dengan kriteria penilaian berdasarkan atraksi, aksesibilitas, dan amenitas (3A). penyajian data dalam penelitian ini dengan menggunakan proses penyajian data dengan disajikan tabel dan melihat hasil skoring yang diperoleh dari adanya faktor internal dan eksternal. Kemudian penarikan kesimpulan dengan adanya strategi yang dihasilkan melalui analisis SWOT berdasarkan faktor internal dan eksternal yang kemudian akan menghasilkan beberapa strategi seperti (S-O), (S-W), (S-T), dan (W-T). (Prasetyo, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riam Solakng adalah sebuah wisata sungai yang berada di Dusun Petai Bejambu, Desa Senakin, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat. Di Riam Solakng dapat dijumpai hutan yang masih alami, dengan alam yang hijau, suara kicauan burung, air yang jernih dan bebatuan serta suara gemericik air terjun.

Untuk jarak tempuh dari Ibu Kota Kabupaten Landak, Ngabang, ditempuh sekitar 1 jam 30 menit saja menuju Riam Solakng dengan menggunakan kendaraan roda empat. Dari jalan raya, jarak tempuhnya 3,5 km, sekitar 15 menit saja menuju lokasi air terjun. Untuk kawasan wisata Riam Solakng sendiri berkisar 1 hektar.

Di Riam Solakng, para wisatawan dapat melakukan kegiatan bersantai, barbeque, mandi, karena wisata Riam Solakng adalah wisata air terjun yang bersih dengan bebatuan yang mana airnya dingin dan segar, ada juga yang wisata photography (foto-foto) untuk pre-wedding dan lain-lain, kemah/camping, terhubung lokasi juga sudah tersedia, dan menonton pertunjukan kesenian dikarenakan sudah disediakan gedung atau aula.

Pada pengembangan destinasi wisata menurut Yoeti (2018) dalam (Edison, 2020) terdapat beberapa indikator, yaitu:

a. Daya Tarik Wisata (Atraksi)

1) Atraksi terkait dengan keunikan atau kekhusuan yang berbeda dari yang lain, yakni:

a) Kegiatan yang dapat dilakukan di wisata Riam Solakng sesuai dengan pendapat Yoeti (1985) dalam (Helpiastuti, 2018), yakni:

Dilihat dari something to see, something to do, dan something to buy, berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dusun Petai Bejambu, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Riam Solakng, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Landak, didapatkan informasi bahwa kegiatan yang dapat dilakukan dilihat dari sesuatu yang dapat dilihat di wisata Riam Solakng seperti menikmati pemandangan alam. Sesuatu yang dapat dilakukan wisatawan di wisata Riam Solakng seperti mandi, foto-foto dikarenakan di wisata Riam Solakng memiliki pemandangan yang bagus dapat menjadi spot foto untuk prewed maupun foto hunting, kegiatan kuliner, dan melakukan kegiatan rohani di Panyugu sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Sedangkan untuk sesuatu yang dapat dibeli di wisata Riam Solakng seperti membeli kerajinan tangan berupa hasil anyaman maupun ukiran. Namun, untuk kerajinan tangan sendiri di kawasan wisata Riam Solakng hanya akan di tawarkan pada saat event-event tertentu.

b) Potensi yang ada dilihat dari kondisi atraksi alam, budaya dan buatan sesuai dengan Permen RI No. 50 Tahun 2011, RIPPARNAS Tahun 2010-2025 (PP-No.50, 2011), yakni:

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dusun Petai Bejambu, Pokdarwis, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Landak didapatkan informasi mengenai atraksi alam, atraksi budaya, dan atraksi buatan di wisata Riam Solakng.

- Atraksi alam

- Iklim

Riam Solakng memiliki iklim hutan tropis, yang mana hutan Riam Solakng masih sangat alami, sejuk, dan nyaman. Namun, pada saat musim penghujan air akan meningkat dan naik diatas permukaan dan menyebabkan kawasan di sekitar Riam Solakng menjadi licin dikarenakan terdapat banyak bebatuan. Pada saat musim kemarau air akan mengalami kekeringan.

- Bentuk tanah dan pemandangan

Tanah di Riam Solakng adalah tanah alluvial, yaitu tanah yang cenderung berwarna kegelapan atau coklat kegelapan, lebih keras dan pejal bila kering, dan jika dalam keadaan basah akan lekat. Tanah alluvial tergolong tanah yang subur. Namun tanah alluvial juga rentan terkena erosi. Tanah alluvial pHnya sangat rendah sebesar 5,3-5,8. Kandungan unsur htanah pada tanah alluvial tergantung pada iklim. Tanah alluvial mengandung mineral yang tinggi, sehingga mudah menyerap air.

Pemandangan wisata Riam Solakng sangat bagus, dan setiap tahunnya sebagai objek wisata pilihan tahun baru. Saat memasuki kawasan wisata Riam Solank, terdengar suara gemericik air terjun dan suara kicauan burung yang indah, terdapat banyak bebatuan besar, dan air yang jernih.

Namun, dikarenakan bentuk tanah di kawasan wisata Riam Solakng termasuk tanah alluvial. Di sekitar kawasan ini dapat rentan erosi dikarenakan kondisi tanah pada saat penghujan sulit untuk dilewati dan arus air yang sangat kuat.

- Hutan belukar

Riam Solakng berada di dekat hutan belukar yang mana masih terdapat banyak pohon-pohon besar, dan masih banyak tanaman-tanaman lokal. Tanaman-tanaman lokal yang ada di kawasan wisata Riam Solakng seperti kalampai, mentawa, sukun, anggrek, dan durian.

Di kawasan wisata Riam Solakng terletak berdekatan dengan perkebunan sawit. Dengan adanya perkebunan sawit, dapat menyebabkan pencemaran bagi air di kawasan wisata Riam Solakng.

- Atraksi budaya

- Penyugu

Panyugu adalah tempat sakral untuk melakukan kegiatan ritual suku Dayak di Riam Solakng. Setiap akan melaksanakan kegiatan di Riam Solakng, 3 (tiga) hari sebelum kegiatan, masyarakat setempat akan melakukan ritual di Panyugu, untuk meminta perlindungan dan keselamatan kepada Jubata, agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan selama kegiatan berlangsung, dan meminta diberikan cuaca yang baik selama kegiatan berlangsung.

- Tarian khas suku Dayak Khanayatn

Tarian khas suku Dayak Khanayatn merupakan tarian tradisional yang menunjukkan budaya suku Dayak berupa tarian dengan aransemen musik dengan menggunakan bahasa Dayak yang hanya akan diadakan pada saat event-event tertentu seperti acara Tahun Baru Padi dan Naik Dango.

Tahun baru padi merupakan rangkaian acara yang berhubungan dengan kegiatan berladang sebagai tanda ucapan syukur masyarakat suku Dayak kepada Jubata atas panen padi yang diperoleh dan upacara ini diadakan selama 1 (satu) tahun sekali. Tahun Baru Padi dilaksanakan pada bulan Februari, berlangsung selama 2 (dua) hari, dan dilaksanakan serempak dalam 1 (satu) dusun.

Begitu pula dengan acara Naik Dango, merupakan acara besar yang berkaitan dengan kegiatan berladang yang dilaksanakan juga 1 (satu) tahun sekali. Naik Dango dilaksanakan serempak juga, namun acara naik dango dibuat lebih meriah dari acara Tahun Baru Padi. Acara Naik Dango dilaksanakan secara serempak 1 (satu) dusun dan dilakukan ritual di Rumah Adat Dayak. Acara Naik Dango dilaksanakan bulan Mei setiap tahunnya.

- Atraksi buatan

- Seni anyaman

Seni anyaman terbuat dari bambu dan rotan, dibuat menjadi barang-barang perlengkapan rumah tangga seperti bakul, tudung saji, tikar, tarinak, tampi, dan lain-lain.

Seni anyaman ini tidak di tawarkan secara langsung di kawasan wisata Riam Solakng pada hari kunjungan wisata. Namun, ditawarkan pada saat event-event tertentu dan hanya di pasarkan kepada masyarakat sekitar.

- Seni ukir

Seni ukir terbuat dari kayu, bambu, dibuat menjadi barang-barang koleksi atau hiasan rumah seperti patung, kaligrafi, meja, kursi, dan lain-lain.

Seni ukir ini hanya akan di pameran ketika ada kegiatan maupun event-event tertentu yang diadakan di wisata Riam Solakng dan untuk panjangan di rumah sebagai koleksi.

2) Berbagai macam daya tarik yang di miliki di wisata Riam Solakng sesuai dengan Rippda Kab. Landak Tahun 2010-2025, yakni:

a) Jenis flora dan fauna di wisata Riam Solakng

Di wisata Riam Solakng, masih terdapat banyak jenis flora dan fauna. Jenis flora di wisata Riam Solakng yakni jenis buah-buahan seperti Kalampe, Laban, Kayuara, Nyato', Durian, serta tumbuhan seperti anggrek dan lain-lain. Sedangkan jenis fauna yang terdapat di Riam Solakng yakni ikan, tengkuyung sungai, ular, rusa, babi hutan dan landak yang keluar dari habitatnya dan beraktivitas pada saat malam hari.

b) Atraksi wisata lain yang di tawarkan

Atraksi wisata lain yang ditawarkan untuk perjalanan wisata telah tersedia dikarenakan dilihat dari lokasi wisata yang berdekatan dengan bukit seha' dan rumah Radakng Saham yang

berlokasi di Pahuman. Untuk rumah Radakng Saham dapat menjadi wisata budaya dan sedangkan untuk seha' dapat menjadi sebagai wisata kuliner dikarenakan dilokasi tersebut menyediakan sayuran tradisional dan buah-buahan khas lokal.

Selain itu, atraksi wisata yang di tawarkan juga terdapat di daerah yang masih berdekatan dengan lokasi Riam Solakng, seperti Saka 4 yang berlokasi di Desa Andeng, Jajak Buru yang berlokasi di Desa Gombang, dan sekitar 3 km sebelum wisata Riam Solakng juga terdapat sebuah taman yang di kenal dengan Suange (RIPPDA, 2021).

- 3) Keluasan lahan dengan kesesuaian penataan site sesuai dengan Rippda Kabupaten Landak Tahun 2010-2025.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dusun Petai Bejambu, Pokdarwis, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Landak didapatkan informasi mengenai keluasan lahan kawasan wisata Riam Solakng dengan kesesuaian penataan site yakni wisata Riam Solakng memiliki luas kawasan sekitar satu hektar (10.000 m²) dengan panjang 1,5 km x 2 km untuk wisata itu sendiri.

Kawasan wisata Riam Solakng saat ini belum terdapat penambahan luas kawasan yang terencana sedangkan untuk lahan itu sendiri masih berstatus kepemilikan oleh masyarakat sekitar. namun, tahun sebelumnya telah terdapat penambahan luas kawasan oleh Dinas Pariwisata untuk minat wisata yang sebelumnya merupakan lahan milik pribadi kemudian dialih fungsikan menjadi Gedung kesenian dengan luas kawasan sekitar 60 x 35m² (RIPPDA, 2021)

- 4) Jumlah kunjungan wisatawan lokal

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dusun Petai Bejambu, Pokdarwis, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Landak didapatkan informasi mengenai jumlah kunjungan wisatawan lokal di lokasi wisata Riam Solakng yang telah tercatat yakni jumlah kunjungan wisatawan lokal atau yang dikenal dengan wisatawan domestik di wisata ini pada tahun terakhir terdapat penurunan yang drastis pada jumlah kunjungan dari tahun 2015 hingga tahun 2021 sekitar 41.874 wisatawan lokal dan pada tahun 2021 kunjungan wisatawan sebanyak 1.904 wisatawan.

- 5) Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dusun Petai Bejambu, Pokdarwis, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Landak didapatkan informasi mengenai jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang telah tercatat yakni jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dapat dihitung dari tahun 2015 – 2021. Namun, kunjungan wisatawan mancanegara tercatat sangat menurun hingga tidak pernah ada kunjungan oleh wisatawan mancanegara pada tahun terakhir ini dan jumlah total kunjungan pada wisatawan mancanegara hanya tercatat sebanyak 61 wisatawan pada tahun 2019.

b. Aksesibilitas

- 1) Kondisi sarana transportasi dilihat dari ketersediaan transportasi khusus dan umum

Riam Solakng saat ini masih belum menyediakan transportasi umum maupun khusus. Para wisatawan yang datang ke Riam Solakng rata-rata menggunakan kendaraan pribadi. Adapun transportasi umum yang digunakan para wisatawan adalah transportasi Carter Kendaraan Umum dari luar, dan untuk transportasi umum dari Riam Solakng sendiri saat ini masih belum tersedia.

- 2) Kondisi jalan menuju lokasi wisata Riam Solakng

Kondisi jalan menuju Riam Solakng sudah cukup baik dan mampu ditempuh kendaraan roda empat. Jika dibandingkan dengan kondisi jalan wisata lain, seperti Riam Dait dan Mungguk. Kondisi jalan Riam Solakng sudah sangat baik karena jalannya sudah beraspal.

Untuk perbaikan jalan tentu ada yang dilakukan oleh PU dan dapat dikatakan sudah memadai. Tipe jalan di lokasi wisata Riam Solakng adalah jalan satu arah. Jalur alternatif belum tersedia, hanya dapat melewati 1 jalur saja yaitu jalan utama menuju Dusun Petai Bejambu.

Jarak tempuh dari kota Pontianak ke kecamatan Senakin sekitar 128,5 km dengan jangka waktu yang dibutuhkan sekitar 3 jam (180 menit) digunakan kendaraan roda dua dan kendaraan roda 4. Jarak tempuh dari Ngabang ke senakin sekitar 60,5 km dan waktu tempuh selama 1 jam 30 menit

(90 menit). Jarak tempuh dari jalan masuk utama menuju Riam Solakng sekitar 3,5 km pada kurun waktu tempuh sekitar 15 menit.

Selain itu, di lokasi wisata Riam Solakng perlu adanya rambu-rambu penunjuk jalan yang berkaitan dengan kondisi jalan untuk menuju lokasi wisata Riam Solakng. Rambu-rambu jalan tersebut dimaksudkan untuk memandu pengguna jalan guna memberikan informasi kepada pengguna jalan. Tepat di persimpangan jalan menuju lokasi wisata, yaitu di desa Senakin, terdapat plang nama "Riam Solakng". Kemudian di pertengahan jalan menuju lokasi terdapat gerbang masuk Riam Solakng.

3) Kondisi jarak dan waktu tempuh untuk menuju lokasi wisata Riam Solakng

Jarak tempuh dari Pusat Kota sekitar 3000 m atau 3km dan waktu tempuh dari jalan masuk utama di Dusun Petai Bejambu jika dengan kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4 sekitar 20 menit. Jarak dan waktu tempuh untuk menuju lokasi wisata Riam Solakng dari Pontianak ke Senakin sekitar 128,5 km dengan waktu 3 jam (180 menit) menggunakan kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4.

Jarak tempuh dari Ngabang menuju ke Senakin sekitar 60,5 km dengan waktu 1 jam 30 menit (90 menit), sedangkan jarak tempuh dari jalan masuk utama menuju ke lokasi Riam Solakng sekitar 3,5 km dengan waktu 15 menit.

Lokasi wisata Riam Solakng dapat di tempuh melalui jalur alternatif dari Desa Paloan atau dikenal dengan Seha' di jalan Anseng yang merupakan jalan antar Dusun Petai Bejambu dengan Desa Anseng yang berjarak sekitar 3.200 km hanya dapat ditempuh kendaraan roda 2, dikarenakan jalan tersebut jalan yang baru sebagai jalan untuk memintas dan di daerah tersebut belum tersedianya jembatan dan aspal.

c. Amenitas (fasilitas penunjang)

1) Kondisi fasilitas penunjang

a) Kondisi lahan parkir

Untuk lahan parkir di Riam Solakng, belum tersedia lahan parkir khusus. Lahan parkir untuk mempermudah akses parkir kendaraan wisatawan dikelola langsung oleh masyarakat setempat. Lahan parkir untuk kawasan wisata Riam Solakng memanfaatkan lahan kosong sekitar Riam Solakng dan memanfaatkan lahan parkir Gereja dan halaman rumah warga setempat.

b) Kondisi persampahan dan pembuangan limbah

Secara fisik, kebersihan di Riam Solakng cukup terjaga, karena telah tersedia tempat sampah. Namun untuk eksekusi sampah-sampah tersebut masih belum ramah lingkungan. Sampah dieksekusi dengan cara dibakar, karena belum bekerja sama dengan Dinas Kebersihan Lingkungan.

c) Kondisi keamanan kawasan Riam Solakng

Keamanan dikawasan wisata Riam Solakng dapat dikatakan cukup baik, dikarenakan masyarakat juga berperan dalam menjaga keamanan. Namun, pada saat musim panen lokasi wisata Riam Solakng minim pengamanan dikarenakan masyarakat sekitar lebih mengutamakan kegiatan panen padi dapat dikatakan masyarakat sekitar lebih banyak berprofesi sebagai petani.

2) Ketersediaan fasilitas penunjang

a) Fasilitas yang tersedia

• Toilet

Kawasan wisata Riam Solakng telah memiliki 2 toilet untuk mempermudah wisatawan ketika telah selesai mandi dan akan berganti pakaian, Secara fisik, kondisi bangunan toilet umum di Riam Solakng dikatakan baik, dan kebersihan juga terjaga dengan baik oleh pihak pengelola Riam Solakng.

• Gedung kesenian

Destinasi wisata Riam Solakng telah tersedia gedung kesenian untuk memudahkan adanya kegiatan kesenian yang akan diadakan di kawasan wisata Riam Solakng seperti pertunjukan tarian daerah tersebut yakni tarian dayak.

- Kursi-kursi/tempat duduk
Di kawasan Riam Solakng telah tersedia tempat duduk agar memudahkan wisatawan untuk bersantai pada saat akan berkunjung dengan melihat pemandangan disekitar wisata Riam Solakng.
 - Air Kran dan tempat penampungan air
Riam Solakng telah tersedia air kran dan penampungan air hujan. Air kran terletak di dekat toilet yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk mencuci tangan dan mencuci kaki. Tempat penampungan air hujan terletak di dekat Gedung Kesenian, dan digunakan untuk kebutuhan air di toilet Gedung Kesenian.
 - Tempat ibadah (Gereja Katolik)
Di Riam Solakng tersedia tempat ibadah Gereja, untuk wisatawan dan masyarakat setempat beribadah. Namun tempat Ibadah yang tersedia hanya Gereja Katolik saja, dikarenakan masyarakat setempat mayoritas beragama Katolik.
 - Warung (pada saat event-event tertentu)
Akomodasi khusus seperti tempat penginapan maupun hotel di kawasan wisata Riam Solakng belum tersedia.
- b) Jaringan listrik dan air bersih
- Jaringan listrik
Jaringan listrik telah masuk di lokasi wisata Riam Solakng sekitar tahun 2019 dan jaringan internet yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk berkomunikasi pada saat berada di wisata ini ialah telkomsel dan indosat. Namun, dengan sinyal yang tidak kencang dikarenakan tidak terdapat tower yang dekat dengan lokasi tersebut dan hanya ada 2 titik lokasi yang dapat dengan jelas menangkap sinyal atau jaringan.
 - Air bersih
Riam solakng di gunakan sebagai sumber air bersih untuk masyarakat sekitar terutama di Dusun Petai Bejambu dan digunakan untuk mandi. Namun, air Riam Solakng tidak dijadikan sebagai sumber air bersih satu-satunya bagi masyarakat setempat dikarenakan masyarakat sekitar dikawasan wisata Riam Solakng juga mengambil air bersih di tempat lain khususnya masyarakat Gawan.
Terdapat beberapa titik air bersih seperti air bersih yang disebut dengan air bersih Nerangke yang digunakan oleh masyarakat Gawan di lokasi Riam Solakng sedangkan air bersih di Dusun Petai Bejambu sendiri hasil dari aspirasi Dewan untuk masyarakat sekitar.
- c) Rumah makan, pusat perbelanjaan, dan toko cendramata
Untuk lokasi wisata Riam Solakng sendiri belum tersedianya rumah makan, pusat perbelanjaan, dan toko cendramata. Namun, wisatawan dapat diarahkan ke pasar Senakin untuk makan dan minum ataupun membeli camilan sebelum hendak pergi menuju Riam Solakng dikarenakan warung di lokasi wisata Riam Solakng hanya akan tersedia jika ada event-event tertentu.
- 3) Kapasitas fasilitas penunjang di wisata Riam Solakng dapat dilihat dengan kapasitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan
Dikarenakan fasilitas penunjang yang telah tersedia kurang memadai karena asset atau fasilitas yang telah di bangun oleh Dinas Pariwisata kurang dikelola dengan baik oleh masyarakat dan kapasitasnya masih kurang atau dapat dikatakan belum sesuai dengan kebutuhan wisatawan.
- a. Faktor Internal dan Eksternal Berdasarkan Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas (3A)
- 1) Faktor internal
- a) *Strengths* (Kekuatan)
- Kondisi jalan yang sudah beraspal, mudah dicapai dan dekat dengan jalan raya, sehingga mudah dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat hingga ke riam.
 - Memiliki pemandangan alam yang indah, spot foto, dan kerajinan tangan.

- Memiliki iklim tropis dengan pepohonan rindang, kesenian daerah, serta seni anyam dan seni ukir.
 - Sudah tersedia fasilitas penunjang seperti lahan parkir, tempat sampah, toilet, gedung kesenian, tempat ibadah (gereja), air kran atau tempat penampungan air, dan tempat duduk.
 - Memiliki tanaman lokal khas Kalimantan.
 - Keamanan kawasan sudah terjaga.
 - Memiliki lahan seluas 10.000 m² sekitar 1 Ha dengan penataan site yang cukup baik.
- b) *Weaknesses* (Kelemahan)
- Belum tersedia transportasi khusus dan umum.
 - Belum tersedia lahan parkir khusus.
 - Jumlah tempat sampah yang masih sedikit dan masih belum ramah lingkungan dikarenakan menggunakan sistem bakar.
 - Belum tersedia rumah makan, pusat perbelanjaan, dan toko cendramata.
 - Kapasitas fasilitas penunjang dikawasan wisata Riam Solakng belum terpenuhi secara maksimal sesuai dengan kebutuhan wisatawan.
 - Menurunnya jumlah kunjungan wisata oleh wisatawan mancanegara.
- 2) Faktor eksternal
- a) *Opportunities* (Peluang)
- Telah tersedia jaringan listrik termasuk jaringan internet dan air bersih yang dapat digunakan oleh wisatawan maupun masyarakat setempat.
 - Ramainya kunjungan wisata oleh wisatawan domestik atau lokal.
 - Jarak tempuh objek wisata yang tidak jauh dari pusat kota dan memiliki jalur alternatif.
- b) *Threats* (Ancaman)
- Tercemarnya air sungai di Riam akibat pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit di sekitar kawasan Riam Solakng.
 - Berkembangnya objek wisata di daerah lain atau di Kabupaten lain.
- b. Penentuan Nilai Faktor IFAS dan EFAS
- Menentukan nilai faktor tersebut pada matriks SWOT dilihat dari *Internal Startegy Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Startegy Factor Analysis Summary* (EFAS). Analisa yang digunakan disini adalah analisa menggunakan sebuah matriks, yaitu matriks IFAS dan matriks EFAS. Matriks IFAS disini digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal, yaitu untuk melihat kekuatan dan kelemahan utama pada Riam Solakng. Sedangkan matriks EFAS disini digunakan untuk memungkinkan perencanaan strategi guna evaluasi faktor-faktor eksternal, yaitu peluang dan ancaman pada Riam Solakng (Rangkuti, 2016).
- Dalam mengetahui dengan pasti posisi perusahaan maka perlu dilakukannya hitungan bobot (a) dan rating (b) poin faktor serta jumlah total perkalian bobot dan ranting ($c= a \times b$) pada setiap faktor S-W". (h.6). Pemberian nilai dengan pemberian rating bagi kekuatan dan peluang akan didapatkan peringkat 3 (kuat) atau 4 (sangat kuat). Kelemahan dan ancaman mendapatkan peringkat 1 (sangat lemah) atau 2 (lemah). Beri setiap faktor dengan bobot yang berkisar antar 0,00 (tidak penting) hingga 1,00 (semua penting). Jumlah seluruh bobot harus sama 1,00 (Ahmad, 2020).
- Dalam penggunaan matriks IFAS dan EFAS, sebelumnya akan ada luaran 3 kategori strategi, yang mana akan ada IV kuadran, masing-masing kuadran mendukung strategi yang berbeda, dimana kuadran I mendukung strategi agresif, kuadran II strategi diversifikasi, kuadran III strategi turn around, dan kuadran IV strategi defensif.
- Dalam penelitian ini, terdapat perhitungan IFAS dan EFAS mengenai atraksi, aksesibilitas, dan amenitas di wisata Riam Solakng.
- c. Matriks SWOT pengembangan destinasi wisata Riam Solakng
- Dalam menganalisis pada penelitian ini, penulis gunakan teknik analisis SWOT, yang mana SWOT ialah *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (tantangan).

Analisa SWOT sebagai alat yang digunakan untuk mengidentifikasi isu-isu internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan destinasi wisata Riam Solakng.

Analisa SWOT merupakan bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Dengan demikian, dalam merumuskan strategi pengembangan dengan memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan Peluang (*opportunities*) serta tetap meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Faktor internal dan eksternal didapatkan dari data pada lingkungan Riam Solakng, yakni keadaan atraksi wisata, keadaan aksesibilitas, dan keadaan amenitas (Rangkuti, 2016).

Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS) telah tersusun dalam rumusan faktor-faktor strategis internal tersebut pada kerangka kekuatan dan kelemahan wisata Riam Solakng. *External Factors Analysis Strategy* (EFAS) merupakan faktor-faktor strategi eksternal yang mencakup peluang dan ancaman wisata Riam Solakng. Keduanya dibandingkan dengan menghasilkan startegi alternatif (SO, ST, WO, dan WT). Lalu penulis melakukan strategi yang dapat melakukan penentuan strategi yang bisa digunakan di wisata Riam Solakng, pada pengembangan destinasi wisata Riam Solakng.

Pendekatan kualitatif dari matrik SWOT dengan beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan destinasi wisata Riam Solakng, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Strategi S-O
 - a) Memberi kesempatan kepada masyarakat setempat untuk mendapat konsumen yang berbelanja di tempat jualan mereka.
 - b) Memberi kenyamanan bagi pengunjung wisata Riam Solakng untuk melakukan kegiatan di malam hari seperti kegiatan pentas seni dan lainnya.
 - c) Menyediakan transportasi khusus wisata keliling.
 - d) Menyediakan paket perjalanan wisata.
- 2) Strategi S-T
 - a) Mengajak masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam menjaga dan merawat lingkungan Riam Solakng.
- 3) Strategi W-O
 - a) Menyediakan lahan parkir khusus
 - b) Bekerjasama dengan dinas kebersihan lingkungan dan menyediakan bak pembuangan sampah.
 - c) Menyediakan rumah makan, pusat perbelanjaan dan cendramata.
 - d) Melengkapi fasilitas sehingga dapat memberi kenyamanan kepada pengunjung.
 - e) Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.
- 4) Strategi W-T
 - a) Mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan di Riam Solakng.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis wawancara dan observasi serta analisis SWOT yang telah dilakukan, maka disimpulkan:

1. Destinasi wisata Riam Solakng menunjukkan kondisi eksisting dilihat dari atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Dari segi atraksi yang dimiliki oleh Riam Solakng, kekuatan yang dimiliki terdapat pada daya tarik alamiah yang harus dijaga kelestariannya. Kemudian dari segi aksesibilitas Riam Solakng memiliki peluang besar yang dapat dimanfaatkan dalam perekonomian. Selanjutnya dari segi amenitas Riam Solakng, yang mana Riam Solakng belum memiliki akomodasi di luar fasilitas yang telah tersedia. Maka hal ini yang perlu dikembangkan kedepannya untuk Riam Solakng. Salah satunya seperti sarana kesehatan, rumah makan, taman, penginapan, dan lain-lain.
2. Analisis SWOT pada strategi pengembangan destinasi wisata berdasarkan atraksi, aksesibilitas, dan amenitas Riam Solakng di Dusun Petai Bejambu Desa Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten

Landak mendukung strategi diversifikasi (kuadran II), yakni mengembangkan produk dan jasa yang dapat ditawarkan pada wisatawan.

REFERENCES

- Ahmad. (2020). *Manajemen Strategis*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka.
- Ciptaningtyas, C. d. (2021). Pengembangan Potensi Desa Krembangan dari Segi Pariwisata dan Olahan Jagung. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 1, 5, 633-643. doi:<https://doi.org/10.24002/jai.v1i5.4022>
- Depoy, E. &. (2016). *Introduction to Researh Undestanding and Applying Multiple Strategies*. St. Louis, Missouri: Elsevier Health Sciences.
- Edison, M. K. (2020). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Sanghyang Kenit Desa Rajamandala Kulon Bandung Barat. *Tourism Scientific Journal*, 6, 1, 96-109. doi:<https://doi.org/10.32659/tsj.v6i1.130>
- Helpiastuti, S. B. (2018). Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur. *Journal Of Tourism and Creativity*, 2, 1, 13-23. doi:<https://doi.org/10.19184/jtc.v2i1.13837>
- Kaikara, O. (2020). Tourism Development Strategy. *International Journal Papier*, 1, 1, 20-25. doi:<https://doi.org/10.47667/ijppr.v1i2.15>
- Laipi, C. I. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Airmadidi dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Spasial*, 7, 1, 144-153. doi:<https://doi.org/10.35793/sp.v7i1.27863>
- Moleong, L. J. (2017). *Metofologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda.
- PERDA-No.1. (2015). *PERDA (Peraturan Daerah) Nomor 1 Tahun 2015 Tentang RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kabupaten Landak Tahun 2015- 2034. Pasal 34 Ayat 1 Tentang Kawasan Peruntukan Wisata Alam*.
- PP-No.50. (2011). *PP Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010-2025*.
- Prasetyo, B. D. (2018). *Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang: UB Persada.
- Rangkuti, F. (2016). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- RIPPDA. (2021). *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Landak Tahun 2010-2025*.
- Tambunan, T. S. (2020). SWOT Analysis for Tourism Development Strategy of Samosir Regency. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 4, 2, 90-105. doi:<https://doi.org/10.20473/tijab.V4.I2.2020.90-105>
- UU-RI. (2009). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA*.